

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Bimbingan pranikah terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan prakonsepsi pada pasangan calon pengantin di Kota Padang.
2. Bimbingan pranikah tidak terbukti berpengaruh terhadap peningkatan sikap kesehatan prakonsepsi pada pasangan calon pengantin di Kota Padang.

7.2 Saran

Adapun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya Bimbingan pranikah pada pasangan CATIN dengan penambahan materi kesehatan prakonsepsi dapat diaplikasikan dengan jenjang waktu yang berkelanjutan, tidak hanya sekali saja.
2. Menggiatkan penyusunan materi bimbingan pranikah secara bersama lintas sektor, minimal Kementerian Kesehatan dan Kementerian Agama secara komprehensif. Mengkolaborasi materi keagamaan mengenai pembentukan keluarga sakinnah serta mempersiapkan kesehatan prakonsepsi
3. Memanfaatkan jaringan media sosial, untuk memasarkan bimbingan pranikah dan kesehatan prakonsepsi, agar lebih menjangkau pemuda dan pemudi calon pengantin.

4. Merancang model bimbingan pranikah yang lebih menarik dan mengkombinasikan gaya belajar pria dan wanita seperti dengan adanya demonstrasi, praktik diskusi kelompok, animasi, serta beberapa games yang menguji pemahaman materi antar pasangan.
5. Diharapkan kedepannya setiap KUA dan/atau puskesmas memiliki luas ruangan serta fasilitas penyuluhan yang terstandarisasi dan seragam, sehingga dapat dilaksanakannya penyuluhan klasikal lebih nyaman untuk partisipan (pasangan CATIN) maupun fasilitator.
6. Edukasi kesehatan prakonsepsi sebaiknya juga dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran lokal pada setiap program studi, agar mahasiswa terpapar stimulus dalam persiapan dan perencanaan kesehatannya sebelum pernikahan dan kehamilan.
7. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi mendalam eksploratif menggali persepsi dan pemahaman pasangan CATIN mengenai persiapan kesehatan prakonsepsi.
8. Selain studi eksploratif, penelitian selanjutnya juga disarankan dapat mengembangkan penelitian experiment dengan metode time series mengenai edukasi terhadap perilaku persiapan kesehatan prakonsepsi.
9. Sebaiknya bidan melibatkan kader untuk membantu dalam mempromosikan kesehatan prakonsepsi, namun sebelumnya kader diberikan pelatihan dan wawasan terlebih dahulu mengenai layanan kesehatan prakonsepsi bagi calon pengantin.
10. Instansi pemerintahan dan non pemerintah lintas sektoral (Puskesmas, KUA, Kecamatan/kelurahan, organisasi PKK, dll) membuat kegiatan penyuluhan kesehatan prakonsepsi ditambah dengan perlombaan yang

menarik seperti poster/karya tulis dimana sasarannya adalah Calon Pengantin.

7.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih ditemukan keterbatasan peneliti yaitu :

1. Peneliti membatasi studi dengan tidak menggali persepsi setiap responden tentang kesehatan prakonsepsi yang secara teori memungkinkan dapat mempengaruhi sikap.
2. Tidak dapat memprediksikan jumlah CATIN yang akan hadir pada setiap minggunya sehingga mempengaruhi pada kepadatan ruangan dan kenyamanan responden.
3. Waktu pemberian bimbingan pranikah pada kelompok intervensi dalam memaparkan materi kesehatan komprehensif selama 100 menit merupakan waktu yang cukup minim untuk dapat mempengaruhi perubahan sikap responden.
4. Faktor-faktor lingkungan yang mungkin dapat mempengaruhi konsentrasi responden dalam belajar pada saat bimbingan belum semuanya dapat dikendalikan oleh peneliti.